

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MINAT SISWA PADA MODEL QUANTUM DENGAN MATERI ENERGI PANAS DAN SUHU

MAR'ATUS SHOLIHAH

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Majapahit. 666 B Sidoarjo Telp. 031-8945444; Fax. 031-8949333
Email sholihah231217@gmail.com*

Ringkasan

Tujuan penulisan artikel ini agar pembaca mampu mengetahui mengenai implementasi dan hambatan dalam model pembelajaran IPA dengan model *quantum* tentang energi panas dan suhu terutama pada siswa kelas 4 di MI Nurur Rohmah. Model pembelajaran kuantum merupakan model pembelajaran yang dirancang dari berbagai teori kognitif yang menggunakan cara dan alat yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga mereka dapat belajar dengan mudah.. Pembelajaran dengan model ini dalam belajar materi IPA tentang energi panas dan suhu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *model pembelajaran quantum, energi panas dan suhu, hasil belajar*

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

²Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahannya untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi kehidupan umat manusia yang harus dipenuhi. Manusia tidak akan mampu hidup dan mustahil bagi mereka untuk berkembang sesuai aspirasi (cita-cita), untuk maju, sejahtera dan bahagia tanpa adanya pendidikan sama-sekali menurut konsep pandangan hidup mereka. Sarana utama yang dapat memicu kemajuan kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan.

Berdasarkan pandangan teotrikal dan praktika sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri pendidikan harus mampu dikelola secara sistematis dan konsisten. Bangsa Indonesia sendiri saat ini membutuhkan pendidikan yang dapat mengembangkan, sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pengelolaan pendidikan secara tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil) akan dapat mempercepat proses jalannya pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa Indonesia, sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam alinea IV pembukaan Undang-Undang Dasar 1945¹⁶.

Pendidikan merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan tidak hanya itu saja, tetapi pendidikan juga lebih ditekankan untuk mempersiapkan mental siswa dalam mengarungi kehidupan dimasa mendatang agar dapat memecahkan segala persoalan yang akan dihadapi. Proses belajar siswa juga dapat mempengaruhi pendidikan. Proses belajar siswa juga berawal dari pengalamannya, pengkonstruksian pengetahuan, kemudian pemberian makna pada pengetahuan itu, dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi tertarik dan lebih memahami materi pembelajaran. Pemusatan perhatian juga diperlukan dalam pembelajaran agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu

¹⁶ Ihsan, Fuad, 2005, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: RinekaCipta).

yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Disinilah terjadi suatu perubahan kelakuan¹⁷.

Oleh karena itu dalam menyelenggarakan pendidikan harus mampu memberikan bekal, sehingga siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan dan keterampilan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kerangka pembangunan ilmu pengetahuan terutama mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di definisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan nyata, karena siswa SD belum dapat menghubungkan alasan yang bersifat hipotesis.

Pengetahuan tumbuh kembang melauai pengalaman dan pemahaman akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang terkesan kaku dogmatis sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit.

Mengamati pendidikan di Indonesia, saat ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidikan, sehingga dalam meningkatkan kualitas negara Indonesia yang bermutu juga mengalami kendala. Seperti yang terjadi pada proses pembelajaran IPA materi energi panas dan suhu di MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. Berdasarkan hasil pembelajaran sebagai guru kelas IV MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo, pembelajaran IPA di kelas ternyata masih belum menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan. Penggunaan metode ceramah disertai latihan soal yang peneliti gunakan pada pembelajaran ternyata membuat siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Sehingga terkesan bahwa pembelajaran masih didominasi guru. Kelas

¹⁷ Hamdani, 2011, Strategi Belajar Mengajar, Bandung, Pustaka Setia

masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat memilih dan menggunakan suatu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa agar aktif dalam belajar. Selain itu suasana yang nyaman dan menyenangkan juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam pembelajaran IPA tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *quantum learning*, dengan model ini siswa diajak untuk mengembangkan kerangka berpikir logis dengan menggunakan pola pikir matematis, artinya dengan pemilihan model pembelajaran ini akan mempunyai tambahan manfaat pada perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep penting IPA.

Disamping itu model pembelajaran *quantum learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Definisi *quantum learning* adalah interaksi-interaksi yang mengubah menjadi energi cahaya¹⁸.

Prinsip *quantum learning* adalah segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Segalanya berbicara seperti halnya lingkungan kelas dan bahasa tubuh yang mengirimkan pesan untuk belajar. Segalanya bertujuan, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran memiliki tujuan. Proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama yang mereka pelajari. Ketika anak itu sudah mulai untuk belajar yang bagaimanapun untuk setiap usaha dan pekerjaan untuk belajar yang dilakukan selalu dianggap perlu dan akan berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang lebih baik. Apabila layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, perayaan merupakan ungkapan kegembiraan atas keberhasilan yang diperoleh dan juga dengan perayaan dapat

¹⁸ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, 2011, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka).

memberi umpan balik yang positif. Prinsip ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPA terutama pada materi **energi panas dan suhu**.

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di MI Nurur Rohmah Jasem Kabupaten Sidoarjo kelas IV tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 38 siswa.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan metode observasi dan metode tes. Observasi aktifitas siswa digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran dengan model *quantum learning* dan sejauh mana penerapan pembelajaran *quantum learning* yang dilakukan oleh guru. Tes yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan pada materi energi panas dan suhu setelah dilakukan pembelajaran dengan model *quantum learning*.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan soal tes. Observasi merupakan kegiatan pengamatan antara lain yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra¹⁹. Tes merupakan pengukuran keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain²⁰.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus, analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

¹⁹ Arikunto. 2006: 156

²⁰ Arikunto, 2006:150

3. Analisis Data Aktivitas Siswa

$$PA = \frac{\sum A}{TA} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004: 132})$$

Analisis Keberhasilan Tes

$$P = \frac{\text{SISWA YANG TUNTAS BELAJAR}}{\text{SISWA KESELURUHAN}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006:236})$$

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal paling sedikit 80 % siswa dan siswa dapat di katakan tuntas dalam belajar individu apabila siswa memperoleh skor hasil tes minimal 70.

4. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pembelajaran tentang energi panas dan suhu dengan model *quantum learning* pada peserta didik kelas VI di MI Nurur Rohmah?

5. Tujuan Penulisan

Menganalisis implementasi pembelajaran tentang energi panas dan suhu dengan model *quantum learning* pada peserta didik kelas VI di MI Nurur Rohmah?

B. HASIL

1. Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena masih banyak siswa yang ramai dan bicara dengan temannya ada juga yang diam dan main kertas, selain itu dalam mengidentifikasi masalah siswa masih bingung terhadap demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Dalam menanyakan hal yang kurang jelas dan mengungkapkan pendapatnya ataupun menanggapi penjelasan dan pertanyaan guru hanya sebagian siswa saja yang lainnya hanya diam dan belum memiliki keberanian dalam bertanya ataupun menanggapi. Dalam mendiskusikan tugas dan mempresentasikan hasil kelompok, hanya sebagian siswa saja yang aktif. Siswa juga belum terbiasa menyimpulkan materi sehingga ketika menyimpulkan siswa masih bingung.

Agar siswa itu lebih percaya diri dan mampu mengemukakan pendapatnya dan mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya didepan kelas maka perlu pembiasaan atau latihan terus dan aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa pada siklus II siswa mengalami peningkatan, Hal ini dapat terjadi karena penerapan model pembelajaran *quantum learning* yang dipakai pada siswa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* mampu meningkatkan aktivitas siswa di MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo.

2. Aktifitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih banyak kekurangan, diantaranya yaitu pengelolaan kelas, guru masih sering tergesa-gesa dalam menyampaikan materi dan masih ada beberapa siswa yang ramai, bercanda dan mengganggu teman yang lain saat diskusi berlangsung. Guru juga masih banyak yang tidak membuat RPP sehingga pengelolaan waktu pun kurang diperhatikan, sehingga waktu yang dibutuhkan setiap tahap pembelajaran kurang seimbang.

Aktivitas guru mengajar pada siklus II sedikit mengalami peningkatan,seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan dengan baik, terlihat dari lembar pengelolaan pembelajaran siklus II. Pada lembar tersebut setiap lembar kegiatan pembelajaran memperoleh nilai 3 bahkan ada yang memperoleh nilai 4. Nilai 3 dan 4 memiliki kategori baik dan sangat baik serta semua komponen yang direncanakan sudah dilaksanakan dengan baik. Rata-rata keseluruhan komponen pada siklus I sebesar 2,875 dengan kategori kurang baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,625 dengan kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dari 38 siswa ada 18 siswa yang tidak tuntas belajarnya karena belum mencapai nilai KKM, dan terdapat 20 siswa yang tuntas, dengan ketuntasan klasikal 56%. Adapun faktor mempengaruhi hasil belajar pada siklus I adalah kurang mampu guru dalam mengelola pembelajaran karena belum adanya rancangan pembelajaran serta ada beberapa siswa yang

kurang mampu memahami pemecahan masalah yang diberikan karena kurang terbiasanya menerima metode yang digunakan oleh guru. Akibatnya hasil belajar yang diberikan pada siklus I kurang memuaskan. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar pada siklus II dari 38 siswa ada 9 siswa yang tidak tuntas belajarnya karena belum mencapai nilai KKM, dan terdapat 29 siswa yang tuntas belajarnya, dengan ketuntasan klasikal 84%. Hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan. Dengan menggunakan metode yang mampu menyelesaikan permasalahan siswa Hasil ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan siswa dalam memecahkan materi sehingga hasilnya lebih baik dari hasil belajar pada siklus. Dan berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Learning telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil pembahasan dan penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata aktifitas belajar pada siklus I yaitu sebesar 10,24 dengan ketuntasan klasikal 56 % dan rata-rata hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dan lebih tinggi dari siklus I yaitu sebesar 12,16 dengan ketuntasan klasikal 84%. Sehingga penerapan pembelajaran menggunakan model *quantum learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

D. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: Dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* hendaknya guru mempersiapkan diri dengan baik sebelum melakukan proses belajar mengajar, sehingga pada saat proses belajar mengajar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan dalam diri siswa, dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsini, *dkk.* 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Buni Aksara Cipta.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah-Nouri Singer. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyastantyo, Hermawan. 2007. *Penerapan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (SAINS) Bagi Siswa Kelas V SD*